BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan awal bagi anak merupakan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi anak dalam mengembangkan pengetahuan awal secara optimal. Pendidikan anak usia dini ialah sebuah landasan yang memberikan dampak keberhasilan bagi pendidikan selanjutnya. Dimana, lembaga PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk meningkatkan seluruh aspek kepribadian.

Penyelenggaran PAUD merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional. Pernyataan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan isi Amandemen UUD 1945 Pasal 28 B Ayat 2 bahwa setiap anak berhak tumbuh, berkembang, melangsungkan hidup dan memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Secara umum, pendidikan anak usia dini memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan diri anak dan merangsang pengetahuan anak secara optimal.

Penerapan pendidikan pada anak usia dini membutuhkan suatu program yang mampu mendorong dan mendukung perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan bahwa kurikulum pendidikan ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana, pendidikan anak usia dini menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada kompetensi

karakteristik, kebutuhan, serta aspek perkembangan anak usia dini (Nurdiana, 2015, h. 17). Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik dan kebutuhan anak mampu meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak sejak lahir. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan potensi kecerdasan ialah penerapan proses pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran agar mencapai tujuan pendidikan (Munastiwi, 2015, h. 43).

Sejalan dengan pendapat di atas, Nainggolan *et al*. (2022) mengatakan bahwa PAUD dirancang untuk mendorong tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan. Salah satu bidang pengembangannya ialah pengembangan pembelajaran sains anak. Hal ini berperan penting dalam membentuk pemahaman dasar sains pada anak usia dini. Pembelajaran sains membentuk pemikiran yang bersifat dinamis, terus berkembang, mudah berubah dan kompleks.

Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun ialah pembelajaran sains. Setiap anak mempunyai potensi saintis sehingga membutuhkan pembelajaran sains sejak dini. Karena, setiap anak terlahir dengan indera yang berguna untuk mengeskplorasi sains secara mendalam. Pembelajaran sains pada anak usia dini diselenggarakan secara terpadu melalui penggunaan tema pembelajaran. Pembelajaran sains adalah salah satu pembelajaran sistematis yang melibatkan konsep, prinsip dan fakta ilmiah secara langsung. Dimana, pembelajaran sains digunakan sebagai media yang bermanfaat dalam menstimulasi aspek perkembangan anak secara maksimal. Sains berfungsi dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan minat anak dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, pembelajaran sains bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak terkait ruang

lingkup, prinsip dan konsep sains dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran sains harus diterapkan secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Dimana, pembelajaran sains pada anak harus sesuai dengan perkembangan usianya. Penerapan sains pada anak usia dini diselenggarakan melalui kegiatan belajar dan bermain yang menyenangkan. Maka dari itu, para guru harus menerapkan kegiatan belajar dan bermain untuk merangsang kemampuan anak secara optimal.

Penerapan sains pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada produk melainkan pada proses. Kegiatan bermain pada pembelajaran sains mampu mendukung dan mengasah keterampilan anak dalam mengekplorasi kegiatan secara langsung. Dimana, penerapan bermain dalam proses pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, nyaman dan tidak monoton. Sehingga, anak-anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan sains. Selain itu, pembelajaran sains mampu mengasah pengetahuan, pemahaman dan kreativitas anak dalam menemukan suatu peristiwa melalui fungsi indra. Penggunaan fungsi indra yang optimal memungkinkan perolehan informasi yang optimal pula.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran sains anak usia dini ialah keterampilan proses sains. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terkait pentingnya keterampilan proses sains bagi anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Alifiya (2022, h. 64) bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan proses sains pada anak usia dini ialah kurangnya pengalaman guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran sains yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, Pratiwi (2016, h. 51) berpendapat bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan sains anak usia dini adalah penggunaan teknik yang tidak tepat dalam dalam merancang pembelajaran sains. Dimana, para guru masih menggunakan

metode ceramah dan pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran sains mampu meningkatkan pengetahuan anak terkait gejala alam secara nyata. Untuk membangkitkan semangat belajar yang tinggi, maka guru perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik, variatif dan menyenangkan. Penggunaan alat dan bahan sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran sains.

Keterampilan proses sains adalah sebuah rangkaian kegiatan yang merujuk pada perencanaan dan aktivitas sains dalam merangsang keterampilan anak secara penuh. Keterampilan proses sains pada anak usia dini berkenaan dengan proses pengamatan, penggolongan, prediksi, memberikan pertanyaan, menyimpulkan dan mengomunikasikan hasil. Selain itu, keterampilan proses sains pada anak usia dini berupa keterampilan mengamati, membandingkan, mengklasifikasikan (menggolongkan), meramalkan (memprediksi), mengukur dan mengomunikasikan. Akan tetapi, terdapat beberapa keterampilan yang belum optimal. Salah satu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada jenjang PAUD dan Taman Kanak-Kanak ialah pengenalan keterampilan proses sains. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam merangsang keterampilan proses sains pada anak. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini ialah pendekatan saintifik. Dimana, penggunaan pendekatan saintifik mampu mengembangkan keterampilan anak dalam mengamati, mengumpulkan informasi, bertanya, melakukan penalaran, serta mengomunikasikan hasil kegiatan pembelajaran sains.

Bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran sains yang berguna untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ialah penerapan kegiatan *cooking class*.

Kegiatan *cooking class* merupakan suatu bentuk kegiatan dalam mengolah dan memasak bahan makanan dan minuman secara kreatif. Kegiatan *cooking class* dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan proses sains anak. Dimana, anak-anak akan mengamati perubahan yang terjadi pada bahan masakan dan minuman secara langsung. Pada umumnya, kegiatan memasak merupakan kegiatan yang tidak asing bagi anak-anak. Dimana, anak-anak sering mengamati ibu yang sedang memasak didapur. Sehingga, anak mampu memahami beberapa konsep sains dalam kegiatan memasak. Wanli (2023, h. 57) mengataan bahwa kegiatan *cooking class* dapat melatih kemampuan anak dalam melakukan percobaan melalui pengolahan makanan dan minuman secara kreatif. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *cooking class* pada anak usia dini ialah untuk mengembangkan kemampuan eksperimen, mengembangkan imajinasi, meningkatkan kreativitas diri, melatih kemampuan dalam mencampurkan warna, mengembangkan motorik halus, serta melatih gerakan tangan.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmawati *et al*. (2019) bahwa penerapan kegiatan *cooking class* pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan sains secara sederhana. Dimana, anak mampu mengenal berbagai jenis makanan dan minuman. Penerapan kegiatan *cooking class* dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan keterampilan sains anak. Selain itu, kegiatan *cooking class* dapat membangkitkan motivasi dan minat anak terhadap pembelajaran sains.

PAUD Putri Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan awal yang memberikan pembelajaran sains pada anak didik. Penerapan pembelajaran sains disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. PAUD Putri Medan memiliki visi dalam mengenalkan sains pada anak usia dini secara sederhana melalui

kegiatan eksperimen dan eksplorasi terkait berbagai gejala dan peristiwa di lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2024 bahwa keterampilan proses sains pada anak sudah berkembang cukup baik dengan teman diriku dan subtema panca indra. Hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam menggunakan fungsi indra pengecap untuk membedakan rasa manis, asin, asam dan pahit. Lalu, guru kelas mengemukakan bahwa pemilihan materi dan penerapan kegiatan yang variatif mampu mencapai keberhasilan pembelajaran sains secara maksimal. Sehingga, anak berpartisipasi secara aktif dalam melakukan percobaan, mengamati kegiatan, mengajukan pertanyaan, membangun interaksi, serta mengemukakan hasil kepada guru.

Salah satu kegiatan sains yang mudah diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini ialah kegiatan *cooking class.* Penerapan kegiatan *cooking class* pada pembelajaran sains mampu mengembangkan keterampilan proses sains pada anak. Dalam kegiatan tersebut, anak dapat belajar mengenal rasa, mengolah makanan dan minuman, mencicipi aneka bahan masakan, serta melatih fungsi indra pengecap. Dimana, anak-anak terlibat secara langsung dalam proses pembuatan sampai dengan selesai. Bentuk kegiatan *cooking class* yang dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini ialah proses pembuatan salad buah dan jus buah. Kegiatan membuat salad buah dan jus buah memungkinkan anak untuk mampu mengetahui berbagai jenis buah-buahan dan perbedaan rasa pada buah. Anak-anak diminta untuk mengamati tampilan buah menggunakan alat indra sehingga anak mampu mengklasifikasi warna, tekstur, ukuan dan rasa pada masing-masing buah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini secara mendalam dengan judul "Analisis Keterampilan Proses Sains pada Kegiatan *Cooking Class* di PAUD Putri Medan".

1.2 Fokus Penelitian

Bersumber pada paparan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan yang terdiri dari proses mengamati, mengklasifikasikan, membandingkan, menggunakan alat dan bahan, serta mengomunikasikan kegiatan *cooking class*.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan proses sains dalam kegiatan *cooking class* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan proses sains pada kegiatan *cooking class* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Putri Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terbagi atas dua manfaat, yakni manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut ini uraiannya:

1. **Manfaat Teoretis**

   Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains pada anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada pihak sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi penerapan kegiatan *cooking class* dalam meningkatkan proses keterampilan sains pada anak didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian bermanfaat dalam memotivasi guru untuk menciptakan dan mengembangkan keterampilan proses sains dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.